

**ARTIKEL REVIEW: PEMBANGUNAN PEDESAAN BERKELANJUTAN****<sup>1</sup>Wawan Eka Putra, <sup>2</sup>M. Zulkarnain Yuliarso**<sup>1</sup> Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas BengkuluEmail\* : [wawan\\_ekaputra@ymail.com](mailto:wawan_ekaputra@ymail.com)**ABSTRAK**

Pembangunan pedesaan berkelanjutan merupakan topik yang semakin mendapat perhatian global dalam upaya mempromosikan kesejahteraan masyarakat pedesaan sambil menjaga kelestarian lingkungan. Artikel ini mengulas konsep serta implementasi dari pembangunan pedesaan berkelanjutan berdasarkan studi kasus pada sumber referensi. Pendekatan sistem pembangunan pedesaan yang diusulkan meliputi *techo ware*, *human ware*, *infoware* dan *organo ware* dalam pengembangan pedesaan yang berkelanjutan, serta peran penting partisipasi komunitas dan dukungan kebijakan publik. Evaluasi artikel ini mencakup beberapa item mengenai pembangunan pertanian berkelanjutan serta upaya dan tantangan dalam implementasi praktis. pentingnya pembangunan pedesaan sebagai bagian integral dari upaya global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh. Melalui perhatian yang lebih besar terhadap pembangunan pedesaan, diharapkan dapat tercipta masyarakat pedesaan yang lebih tangguh, mandiri, dan berdaya saing dalam perekonomian global yang semakin terhubung.

*Kata Kunci : Pembangunan, Pedesaan, Berkelanjutan*

**ABSTRACT**

*Sustainable rural development is a topic that is increasingly receiving global attention in an effort to promote the welfare of rural communities while preserving the environment. This article reviews the concept and implementation of sustainable rural development based on case studies in reference sources. The proposed rural development system approach includes tech ware, human ware, info ware and organ ware in sustainable rural development, as well as the important role of community participation and public policy support. This article's evaluation includes several items regarding sustainable agricultural development as well as efforts and challenges in practical implementation. the importance of rural development as an integral part of global efforts to achieve overall sustainable development. Through greater attention to rural development, it is hoped that rural communities can be created that are more resilient, independent and competitive in an increasingly connected global economy.*

*Keywords: Development, Rural, Sustainable*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari upaya global untuk mencapai keberlanjutan di masa depan. Pedesaan tidak hanya menjadi basis kehidupan bagi sebagian besar populasi dunia, tetapi juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, keamanan pangan, dan kesejahteraan sosial (FAO, 2019). Namun, tantangan yang dihadapi pedesaan, seperti akses terbatas terhadap infrastruktur dasar, layanan kesehatan, pendidikan, dan pasar kerja yang terbatas, sering kali menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduknya (ADB, 2021). Pembangunan pedesaan merupakan titik penting dalam pembangunan Indonesia, hal ini dikarenakan 80%



wilayah Indonesia merupakan wilayah pedesaan. Jika melihat jumlah penduduk, jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan memang lebih banyak dibandingkan penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan namun masalah kependudukan yang kompleks lebih banyak terjadi di pedesaan seperti kemiskinan (Burano, 2017).

Pembangunan pedesaan sering kali dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya, akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta perubahan iklim. Namun, dengan adanya strategi yang tepat, seperti pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan infrastruktur yang memadai, dan promosi inovasi pertanian, pembangunan pedesaan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan. Dampak positif dari pembangunan pedesaan termasuk peningkatan pendapatan dan penurunan tingkat kemiskinan, pengurangan ketimpangan regional, serta pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, pembangunan pedesaan juga dapat memfasilitasi pemanfaatan potensi ekonomi lokal dan mempromosikan keberlanjutan ekonomi jangka panjang di wilayah tersebut (UNDP, 2018).

Perencanaan yang terstruktur sangat dibutuhkan sebelum proses pembangunan infrastruktur dilaksanakan, karena perencanaan merupakan suatu langkah yang sistematis dalam suatu proses pelaksanaan pembangunan. Perencanaan harus disusun berdasarkan masalah yang dihadapi suatu daerah. Perencanaan ini harus sesuai dengan kebutuhan dan ketepatangunaan daerah yang menjadi sasaran perencanaan pembangunan (Anugrah dan Firman, 2020). Keberhasilan perencanaan pembangunan akan tercapai jika pemerintah pusat bersinergi dengan pemerintah daerah, dalam memberlakukan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah, hal tersebut membuka kesempatan bagi daerah untuk dapat menjalankan pemerintahan secara mandiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia, berkomitmen serius untuk melaksanakan SDGs dalam rangka mensukseskan tujuan pembangunan nasional dan tujuan pembangunan global yang saling menguatkan (Setiyo et al., 2024). SDGs Desa adalah upaya terpadu untuk mewujudkan percepatan pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat berbasis data demi pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan peraturan presiden (Perpres) nomor 59 tahun 2017 (Jusuf dan Darajati, 2017; Yulianto et al., 2019). Sejak berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, paradigma pembangunan desa mengalami perubahan dratis dengan sumber daya dan potensi besar untuk mendukung pencapaian tujuan SDGs. Pada tataran kebijakan, pelaksanaan SDGs Desa didasarkan pada Peraturan Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi No. 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun



2021 sebagai acuan bagi desa untuk penyusunan kegiatan dan penganggaran tahunan masing-masing desa (Aryani dan Kusumaningrum, 2023).

Konsep pembangunan berkelanjutan sudah berkembang jauh, tidak hanya terfokus kepada masalah kemerosotan sumberdaya alam dan lingkungan dan pertumbuhan penduduk sebagaimana awal kemunculannya. Konsep ini sudah memperhatikan secara seksama aspek ekonomi dan sosial. Sebagai implikasinya, pelaksanaan dan pengwujudannya menjadi lebih sukar, lebih-lebih lagi dalam konteks negara sedang berkembang seperti Indonesia dengan berbagai masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Secara umum, prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan meliputi tiga aspek utama, yaitu; ekonomi, sosial dan ekologi. Dari aspek ekonomi meliputi aspek pertumbuhan, keadilan dan efisiensi. Dari aspek aspek sosial meliputi; pemberdayaan, partisipasi, pergerakan sosial, kohesi sosial, identitas budaya dan pembangunan institusi. Sementara dari aspek ekologi meliputi; integritas ekosistem, daya tampung (carryng capacity), keberagaman hayati dan isu-isu global (Dinata et al., 2023).

Walaupun pembangunan berkelanjutan merupakan suatu hal yang menjadi tema pembangunan yang populer dan terkini, namun perbincangan pembangunan desa berkelanjutan (rural sustainable development) belum lagi banyak disentuh dan diberi perhatian sebagaimana halnya dengan yang berlaku di daerah perkotaan. Pembangunan desa berkelanjutan adalah suatu konsep pembangunan desa dengan menggunakan prinsip-prinsip berkelanjutan, dengan memberikan penekanan dalam aspek dan tujuan pembangunan pedesaan, khususnya berkenaan dengan pemanfaatan dan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan pedesaan dan peningkatan kualitas hidup warga desa (rural communities), oleh karena itu artikel ini akan memberikan informasi mengenai pembangunan desa yang di dasarkan kepada aspek-aspek pembangunan berkelanjutan yang akan di muat dalam artikel review ini.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Literature Review*. *Literatures review* adalah uraian tentang teoritis, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahana acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. *Literature review* yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan *literature review*.

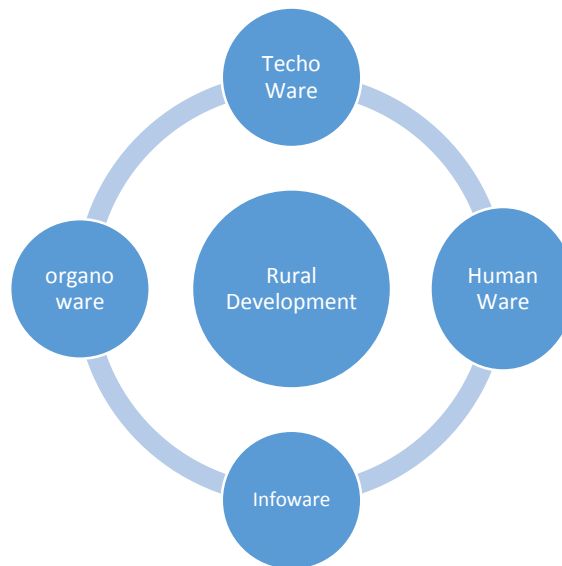
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data tulisan ini adalah dengan menggunakan *search engine Google, Google Scholar maupun Google Books* dengan kata kunci *rural development*. Sumber atau referensi yang diperoleh kemudian ditetapkan dengan kriteria inklusi dan inklusi dimana: Kriteria Inklusi: 1) Relevansi Tema dan Tujuan Penelitian, 2) Kualitas Metode Penelitian, 3) **Pentingnya Kontribusi**, 4) Publikasi dan Kredibilitas, 5) Ketersediaan



Data dan untuk Kriteria Eksklusi: 1) Tidak Relevan dengan Topik, 2) **Metode Penelitian yang Buruk**, 3) Kualitas Penulisan yang Rendah, 4) Tidak Diterbitkan di Jurnal Terpercaya dan 5) Data Tidak Tersedia atau Tidak Cukup. Penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi ini membantu memastikan bahwa review artikel tetap terfokus, relevan, dan bermanfaat untuk mencapai tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan pedesaan yang berkelanjutan merupakan topik yang semakin mendapat perhatian global dalam upaya mempromosikan kesejahteraan masyarakat pedesaan sambil menjaga kelestarian lingkungan. Artikel review ini mengulas konsep serta implementasi dari pembangunan pedesaan berkelanjutan berdasarkan studi kasus dan pendekatan yang beragam. Pendekatan yang diusulkan meliputi *techo ware*, *human ware*, *infoware* dan *organo ware* dalam pengembangan pedesaan yang berkelanjutan seperti pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kajian Konsep

Pembangunan desa adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan melalui berbagai upaya pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan desa yang mandiri, produktif, dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ukuran efektivitas pembangunan suatu daerah atau keberhasilan pembangunan idealnya harus ditentukan berdasarkan dimensi pembangunan, yakni tergantung pada fokus dan orientasi pembangunan mana yang dilaksanakan dan dimensi mana yang lebih menjadi perhatian bersama baik decision maker dan para planner sebagai perencana dan perancang, para pelaksana



pembangunan itu sendiri sebagai pihak yang menjalankan atau sering disebut juga sebagai agen pembangunan, maupun masyarakat pada umumnya sebagai sasaran pembangunan. Dimensi yang menjadi perhatian ini kemudian diberikan indikator. Indikator-indikator dari berbagai dimensi pembangunan inilah yang kemudian dijadikan tolak ukur atau keberhasilan pelaksanaan pembangunan (Fatah, 2006), dikarenakan Sebuah desa yang dibangun dengan cinta dan dedikasi, menciptakan fondasi yang kokoh bagi masa depan yang lebih baik bagi semua yang tinggal di sana. (Yuniar *et al.*, 2023).

### **Techo Ware**

Pembangunan desa secara *Techo Ware* merupakan strategi holistik yang menggabungkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek kehidupan pedesaan. Dengan fokus pada peningkatan infrastruktur digital, *Techo Ware* bertujuan untuk meningkatkan akses internet yang merata di seluruh desa, memfasilitasi *e-commerce*, *e-learning*, dan komunikasi yang efektif antarpenduduk. Selain itu, dalam sektor pertanian, *Techo Ware* mengusung teknologi presisi dan penggunaan drone untuk memantau dan meningkatkan hasil pertanian secara efisien. Penggunaan energi terbarukan seperti panel surya dan turbin angin kecil menjadi bagian integral dalam upaya mencapai mandiri energi desa, sambil meminimalkan dampak lingkungan. Di bidang layanan kesehatan dan pendidikan, *Techo Ware* mendorong pengembangan telemedicine dan *e-learning*, sehingga mendukung akses masyarakat desa terhadap layanan kesehatan berkualitas dan pendidikan yang berkualitas tinggi. Melalui pendekatan ini, pembangunan desa *Techo Ware* tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kesenjangan digital antara desa dan perkotaan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan secara menyeluruh, sambil mempromosikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini perlu diterapkan dalam konteks pembangunan desa (Sing, *et al.*, 2023; Putri dan Frinaldi, 2022; Syafar dan Ulumi, 2021; Antono, *et al.*, 2020; Purnomo, 2013).

### **Human Ware**

Pembangunan desa human ware mementingkan pemberdayaan masyarakat sebagai fondasi utama, dengan fokus pada pengembangan kapasitas manusia dan pemberdayaan lokal. Pendekatan ini tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan partisipasi aktif dalam proses pembangunan. Melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan, pembangunan desa human ware bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan infrastruktur sosial seperti layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, serta penguatan kapasitas lembaga lokal dan jaringan komunitas, menjadi prioritas utama untuk menciptakan lingkungan yang *inklusif* dan berdaya. Dengan demikian, pembangunan desa human ware tidak hanya



mengangkat kesejahteraan ekonomi dan sosial, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan yang berpusat pada kemanusiaan dan keberlanjutan jangka panjang. Iskandar (2020) menyatakan bahwa dalam pembangunan desa perlu memperhatikan atau beradaptasi dengan kondisi lokal. Sehingga kebijakan SDGs perlu digabung dengan kebijakan lokal, dan merancang permasalahan desa yang kompleks. Demikian juga dengan memperkuat interaksi kotadesa, ekonomi pedesaan akan terdorong untuk meningkatkan pendapatan petani pedesaan

### Info Ware

Pembangunan desa info ware menekankan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi sebagai landasan untuk transformasi dan kemajuan pedesaan. Melalui integrasi teknologi informasi yang canggih, seperti *sistem informasi geografis* (SIG), basis data terpusat, dan aplikasi berbasis cloud, info ware bertujuan untuk meningkatkan manajemen dan pengelolaan sumber daya alam, infrastruktur, dan layanan publik di pedesaan. Selain itu, info ware mendukung penguatan kapasitas administratif dan kelembagaan desa melalui penerapan e-government, yang memungkinkan efisiensi dalam penyelenggaraan layanan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Pembangunan desa info ware juga mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dengan memfasilitasi akses pasar digital dan e-commerce, serta memperkuat jaringan kolaborasi antar-pelaku usaha di pedesaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, info ware mendorong inovasi dalam sektor pertanian, pariwisata, dan industri kecil menengah, sehingga meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi desa. Selain itu, melalui pendekatan info ware, pendidikan dan kesehatan di pedesaan ditingkatkan melalui *platform e-learning* dan *telemedicine*, yang mendukung peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan sosial bagi penduduk desa. Pada saat ini, desa dinilai dapat dijadikan sebagai lingkungan pemukiman masa depan yang dapat dianalisis dan diprediksi lebih lanjut untuk kedepannya di sisi lain juga dapat diadopsi sebagai panduan penting untuk relokasi dan kombinasi desa setempat (T.Zhang *et al.*, 2020).

Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, pembangunan desa info ware bertujuan untuk mengatasi tantangan pembangunan di pedesaan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh komunitas pedesaan. Melalui partisipasi masyarakat dapat menghasilkan keputusan perencanaan dan desain berdasarkan kebutuhan, prioritas, dan keterjangkauan komunitas yang sering menghasilkan desain, rencana, serta program yang lebih baik dan realistis (Wikantiyoso *et al.*, 2021).



## Organo Ware

Pembangunan desa organo ware menitikberatkan pada pendekatan yang berpusat pada keberlanjutan ekologis dan pendekatan organik dalam mengelola sumber daya alam serta kehidupan masyarakat di pedesaan. Konsep ini mendorong pengembangan desa yang memprioritaskan keseimbangan ekosistem, penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, dan penerapan praktik pertanian organik. Pentingnya pemahaman ini tidak bisa diabaikan, karena setiap tingkat pembangunan desa yang dicapai haruslah mengikuti arah pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan Berkelanjutan (*sustainable development*) didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi di masa yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan Berkelanjutan menyerukan upaya bersama guna membangun masa depan yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh untuk manusia dan planet. Agar pembangunan berkelanjutan dapat dicapai, maka perlu untuk menyelaraskan tiga elemen inti yaitu : pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan perlindungan lingkungan hidup (Bappenas, 2021 SDGs). Di dalam pembangunan desa *organo ware*, praktik pertanian organik menjadi fokus utama dengan penggunaan minimal pestisida dan pupuk kimia, serta penerapan rotasi tanaman dan pengelolaan tanah yang berkelanjutan. Selain itu, ada upaya untuk membangun keberlanjutan ekonomi dengan mengembangkan rantai pasok organik, mempromosikan pemasaran produk lokal yang ramah lingkungan, dan mendukung usaha kecil dan menengah yang berbasis sumber daya alam. Pembangunan desa organo ware juga menekankan pada penguatan kapasitas masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan melalui edukasi dan pelatihan. Hal ini meliputi peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, konservasi air, dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Selain itu, pembangunan desa organo ware juga mengintegrasikan pendekatan budaya lokal dan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam, yang dapat meningkatkan ketahanan komunitas terhadap perubahan iklim dan ancaman lingkungan lainnya.

Dengan penerapan prinsip *organo ware*, pembangunan desa bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi penduduknya, sambil mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan memperkuat identitas budaya dan sosial masyarakat pedesaan. Praktik-praktik ini juga memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara global, dengan memperhatikan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan di tingkat lokal. Kebijakan pembangunan untuk daerah selama ini belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan telah menimbulkan kesenjangan kesejahteraan antara kota dan desa. Kenyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan Mubyarto (2004), bahwa kesenjangan antara sektor industri dengan sektor pertanian itu tampak pada kesenjangan kota dan desa. Di satu pihak industri besar yang tumbuh pesat selama hampir 30 tahun yang sebagian besar terletak diperkotaan



## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembangunan desa menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek seperti infrastruktur teknologi (Techo Ware), pemberdayaan masyarakat (Human Ware), pemanfaatan teknologi informasi (Info Ware), dan praktik pertanian organik serta keberlanjutan lingkungan (Organo Ware) sangat penting. Melalui pendekatan ini, pembangunan desa dapat mencapai tujuan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan, memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Hal ini juga membantu mengurangi kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan serta memberdayakan masyarakat desa untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan mereka sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Antono, Mahmud Setiahad, Ngalimun. 2020. Kolaborasi Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Program Dana Desa di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 8 No. 2
- Apriyan Dinata, Febby Asteriani, Rona Muliana, Faizan Dalilla, Irwan Anwar. 2023. Sosialisasi Pembangunan Desa Berkelanjutan di Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*. Vol. 3, No. 6, November 2023, Hal. 1743-1750. DOI: <https://doi.org/10.54082/jamsi.1013>
- Asian Development Bank (ADB). (2021). "Rural Development". ADB menyediakan pandangan tentang tantangan dan peluang dalam pembangunan pedesaan di Asia, serta upaya-upaya untuk meningkatkan akses terhadap layanan dasar dan infrastruktur.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Laporan Perekonomian Indonesia . Jakarta: Badan Pusat Statistik. Bappenas. (2021\_SDGs). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Retrieved Desember 26, 2021, from <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- E. Yuniar, K. Rahwana, I. Nurhayati, & D. Juliawati "Inklusi Keuangan dan Transformasi Digital sebagai Upaya Pendorong Sustainability UMKM Kota Tasikmalaya," *Journal of Management and Business Review*, vol. 20, no. 3, , pp. 383-393, Nov. 2023. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v20i3.601>
- Fatah, Lutfi. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Kalsel : Perpustakaan Nasional RI.
- Fitrah Anugrah dan Jeff Firman. 2020. Efektifitas Pembangunan Desa Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) di Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 4, NO. 2.



Food and Agriculture Organization (FAO). (2019). "The State of Food and Agriculture 2019: Moving Forward on Food Loss and Waste Reduction". FAO mengidentifikasi peran penting pedesaan dalam keamanan pangan global dan keberlanjutan agrikultur.

Iskandar, A. H. (2020). SDGs DESA: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan (Ach. Faidy Suja'ie, Ed.).

Jusuf, G., & Darajati, W. (2017). Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs). Bappenas.

Lina Aryani dan Rastri Kusumaningrum.2023. Socialization of the Village's Sustainable Development Goals (SDGs) Program in Determining the Direction of Village Development in Karawang Regency. Jurnal Panrita Abdi, Volume 7, Issue 3. Hal. 609-618 <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.

Mubyarto. (2004). Teori Ekonomi dan Kemiskinan. Yogyakarta: Aditya Media, 23

Purnomo, N.H.(2013). Sustainable Livelihood Strategies After Merapic Volcanic Eruption (Aspect of Sustainable Rural Development). International Conference on Sustainable Rural Development. Sustainable Rural Development-Toward a Better World. Purwokerto.

Putri, N.W dan Frinaldi, A. (2022). Analisis Pemanfaatan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan. Journal of Public Administration Studies. Vol. 1 No. 1

Rizqha Sepriyanti Burano. 2017.PENGEMBANGAN KAWASAN PEDESAAN BERKELANJUTAN BERBASIS PERTANIAN LAHAN BASAH. Jurnal Pertanian Faperta UMSB. Vol.1 No.1 ISSN : 2527-3663.

Sing, S., et al. (2023). Rural Infrasturktur Development for Inclusive and Sustainable Rural Transformation. Journal of Emerging Technologies and Innovative Research. Vol 10, Issue 7

Syafar, M dan Ulumi, B.F.H. (2021). From Community Capital to Sustainable Rural Livelihood: Exploring Green Development Program in Masoso, Indonesia. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Vol 5 No 1

Tanda Setiya , Yuniarto Hadiwibowo , Taufik Raharjo. 2024. MENGELOLA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PENYUSUNAN PERATURAN DESA BERBASIS "SDGs Desa". SULUH : Jurnal Abdimas Vol. 5 No. 2hal: 199 – 215

United Nations Development Programme (UNDP). (2018). *Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update*. New York: UNDP.

Wikantiyoso, R., Cahyaningsih, D. S., Sulaksono, A. G., Widayati, S., Poerwoningsih, D., & Triyosoputri, E. (2021). Development of Sustainable Community-Based



Tourism in Kampong Grangsil, Jambangan Village, Dampit District, Malang Regency. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 9(1), 64–77. [https://doi.org/10.14246/IRSPSD.9.1\\_64](https://doi.org/10.14246/IRSPSD.9.1_64)

Yulianto, T., Ibrani, J., Zakaria, O., & Tua, B. (2019). Pedoman Proses Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Prinsip Hak Asasi Manusia. In INFID (International NGO Forum on Indonesian Development).

Zhang, T., Ding, B., Hu, Q., Liu, Y., Zhou, D., Gao, W., & Fukuda, H. (2020). Research on regional system planning method of rural habitat in gully regions of the loess plateau, under the background of rural vitalization strategy in China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083317>